

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah individu yang telah memasuki usia lebih dari 60 tahun, lanjut usia merupakan saat seseorang memiliki usia masuk tahapan akhir dari kehidupannya. Proses menua pada lanjut usia merupakan proses yang menunjukkan perubahan berangsur – angsur seperti proses menurunnya kondisi fisik dan daya tahan tubuh (Komalasari dkk., 2020). Kesehatan pada lansia penting dalam peningkatan kualitas hidupnya , permasalahan kesehatan pada lansia dapat dibantu dengan pola hidup yang sehat, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan dalam sehari- hari. Proses menua pada lansia ditandai dengan banyak terjadi penurunan dan perubahan seperti fisik, psikologis, ataupun psikososial. Lansia dapat mengalami penurunan kemampuan kognitif atau disebut dengan kepikunan, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat aktivitas dalam kegiatan sehari- hari, masalah yang sering muncul pada lansia adalah demensia (Wafa dkk., 2024).

Demensia merupakan kondisi dimana seseorang mengalami penurunan kemampuan dalam mengingat dan berpikir , hal tersebut dapat mempengaruhi fungsi dalam tubuh dan kegiatan sehari- hari. Menurut WHO demensia adalah penurunan dan kehilangan kemampuan intelektual, termasuk daya ingat atau memori sehingga menyebabkan gangguan aktivitas fisik atau non fisik dalam sehari- hari. Lansia yang mengalami keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari- hari, sulit bergaul, mengalami penurunan kemandirian dalam

melakukan kegiatan sehari-hari, dan bergantung pada orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi demensia yaitu lansia yang berumur diatas 65 tahun, faktor keturunan, kurang pendidikan, riwayat hipertensi, riwayat trauma kepala, depresi, gangguan imun, stroke dan lainnya. Demensia memengaruhi daya pikir dan memori, sehingga dapat mengurangi kemandirian lansia dalam beraktivitas sehari-hari (Nurlan & Eny, 2021)

Pada orang lanjut usia, terutama yang mengalami demensia kemungkinan akan mengalami kehilangan ingatan jangka pendek ataupun jangka panjang. Demensia dapat adalah penyakit degeneratif ditandai dengan penurunan kerja otak bisa memengaruhi emosi, ingatan, cara mengambil keputusan, perilaku, dan fungsi otak lainnya, sehingga bisa mengganggu kegiatan sehari-hari. Demensia dapat mempengaruhi ingatan dan kemampuan lansia, sehingga bisa saja mengurangi kemandirian dan meningkatkan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari (Risada, 2020)

Seiring bertambahnya usia pada lansia yang terutama mengalami demensia dapat menyebabkan masalah serius pada kesehatan, hal ini pada akhirnya dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Lansia yang terkena demensia mengalami penurunan dalam kemampuan kognitif, berpikir, dan melaksanakan aktivitas sehari-hari serta menyebabkan ketergantungan dalam melakukan aktivitas. Ketergantungan pada lansia disebabkan oleh kemunduran fisik dan mental yang dialami oleh orang-orang lanjut usia. Lanjut usia dengan demensia yang kurang mendapat dukungan dari keluarganya, mereka akan kesulitan menjalani aktivitas sehari-hari karena kemampuan yang menurun dan gerak tubuh yang terbatas.

Perubahan yang dialami lansia dengan demensia dapat mempengaruhi kualitas hidupnya, serta penurunan kemampuan tingkat kemandirian dalam kegiatan sehari-hari (Astuti, 2023).

Activity Of Daily Living (ADL) adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. ADL merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan kegiatan sehari – hari secara mandiri. Setiap orang umumnya melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan harian, kecuali bagi seseorang yang menderita penyakit tertentu yang memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Contoh dari kegiatan ADL yaitu : makan, mandi, berpakaian, ambulasi, berhias dan sikat gigi, bak dan bab, mobilitas. Faktor yang memengaruhi ADL (Activity Of Daily Living) biasanya berasal dari diri lansia itu sendiri atau dari eksternal, antara lain : umur dan tahap tumbuh kembangnya, kondisi fisik, cara berpikir, keadaan emosi, tingkat stres, pola tidur , serta keadaan mental (Sari dkk., 2022).

Seseorang yang menderita demensia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menilai kemampuan penderita demensia dalam melakukan aktivitas harian, perlu dilakukan pengukuran ADL. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada maret tahun 2020 Di desa Wangandalem , Kabupaten Tegal , studi pendahuluan yang melibatkan 73 lansia dengan demensia ringan menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi ADL secara mandiri dengan tingkat ketergantungan yang ringan. Lansia dengan demensia ringan ini mengalami gangguan dalam fase orientasi dan bahasa (Widyantoro & Atlantika, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan pada tahun

2022, terdapat 35 lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Dari jumlah tersebut , 50% responden berusia 75 – 90 tahun. Hampir setengah dari responden (40,6%) berada dalam kategori ketergantungan berat dalam ADL, dan sekitar 37,5% respinden mengalami gangguan fungsi kognitif sedang (Leton dkk., 2022). Dilihat dari hasil studi pendahuluan adanya perbedaan pendapat dan hasil mengenai *Activity Of Daily Living* pada lanjut usia dengan demensia, maka peneliti akan melakukan penelitian “ Hubungan demensia dengan *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut , dapat dirumuskan masalah dalam penelitian mengenai apakah terdapat hubungan antara demensia dengan Activity Of Daily living (ADL) pada lansia.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara demensia dengan *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT PSTW Blitar .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat demensia pada lansia di UPT PSTW Blitar.
- b. Mengidentifikasi *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT PSTW Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk perkuliahan serta memberikan gambaran dan informasi bagi peneliti lainnya serta mengetahui dampak demensia terhadap kemampuan lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (ADL), serta bagaimana tingkat keparahan demensia memengaruhi kualitas hidup lansia.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, menghasilkan cara yang lebih simple dan ringkas, dan memberikan informasi kepada peneliti tentang prevalensi demensia pada lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (ADL), serta bagaimana tingkat keparahan demensia memengaruhi kualitas hidup lansia.